



**RAGAM HASIL KREATIVITAS GURU PENJASORKES
DALAM MEMODIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN PENJASORKES
DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Universitas Negeri Semarang

oleh

Bayu Pramudika Iwanda
6101413043

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

ABSTRAK

Bayu Pramudika Iwanda. 2019. **Ragam Hasil Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Memodifikasi Media Pembelajaran Penjasorkes Di SMA Negeri Se Kabupaten Demak**. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi S1 Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1 Dr. Rumini, S. Pd., M.Pd dan pembimbing 2 Ricko Irawan, S. Pd., M. Pd.

Kata kunci: Kreativitas, Guru, Modifikasi, Media Pembelajaran

Latar belakang masalah penelitian kreativitas guru dalam memodifikasi media pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri se-Kabupaten Demak. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi media pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri se-Kabupaten Demak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi media pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri se-Kabupaten Demak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian 10 SMA Negeri di Kabupaten Demak. Sasaran subjek penelitian: guru penjasorkes. Sasaran objek penelitian: tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi media pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri se-Kabupaten Demak. Metode pengumpulan data berupa observasi; pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi. Analisis data menggunakan model interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ragam hasil kreativitas guru penjasorkes di SMA Negeri se-Kabupaten Demak meliputi: 1) deskripsi SMA Negeri di Kabupaten Demak, 2) kondisi sarana dan prasarana penjasorkes, 2) tingkat kreativitas guru dalam memodifikasi media pembelajaran.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kondisi sarana dan prasarana penjasorkes di SMA Negeri di Kabupaten Demak sudah cukup baik dan lengkap, meskipun ada dua SMA Negeri di kabupaten Demak yang sarana dan prasarannya sangat minim untuk melakukan pembelajaran. Tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi media pembelajaran di SMA Negeri di Kabupaten Demak masih kurang. akan tetapi guru lebih sering memodifikasi metode dalam setiap pembelajarannya sehingga murid cukup menikmati saat pembelajaran.

Abstract

Bayu Pramudika Iwanda. 2019. Variety of Physical Education Results of Penjasorkes Teachers in Modifying Penjasorkes Learning Media in Public Schools in Demak Regency. Thesis Departement of Physical Education Health and Recreation S1 Semarang State University. Advisor 1 Dr. Rumini, S. Pd., M.Pd and supervisor 2 Ricko Irawan, S. Pd., M. Pd.

Keyword: Creativity, Teacher, Modification, Learning Media

The background of the teacher creativity research problem in modifying the Physical Education learning media in state high schools in Demak Regency. The focus of the problem in this study is how the level of creativity of Physical Education teachers in modifying Physical Education learning media in high schools throughout Demak Regency.

The approach used in this research is a qualitative descriptive approach. The research sites are 10 state high schools in Demak Regency. Target research subject: physical education teacher. Object of research: the level of creativity of Physical Education learning media in state high school in Demak Regency. Data colletion methods include observation: direct observation, interview and documentation. Checking the validity of the data through triangulation. Data analysis usesan interactive model with steps of data reduction, data presentation, and data verification.

The result of a variety of research results on the creativity of Physical Education teachers in high schools throughout Demak Regency include: 1) a description of Public High Schools in Demak District, 2) the condition of physical education facilities and infrastructure, 2) the level of teacher creativity in modifying learning media.

The conclusion of this research is that the condition of social security facilities and infrastructure in state high school in Demak Regency is quite good and compleate, although there are two state high schools in Demak district whose facilities and infrastructure are very minimal to conduct learning. The level of creativity of Physical Education teachers in modifying learning media in state high schools in Demak Regency is still lacking. However the teacher more often modifies the method in each of his learning so that student enjoy enough while learning.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya :

Nama : Bayu Pramudika Iwanda

Nim : 6101413043

Jurusan/Prodi : PJKR

Falkutas : Falkutas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : RAGAM HASIL KREATIVITAS GURU PENJASORKES DALAM MEMODIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SMA NEGERI SE KABUPATEN DEMAK

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan

Apabila pernyataan saya tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, Desember 2019



Bayu Pramudika Iwanda

6101413043

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada

Hari :

Tanggal :



Pembimbing I

Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd
NIP. 197002231995122001

Pembimbing II

Ricko Irawan, S.Pd., M.Pd
NIP. 198505212014041001



Menyetujui,

Ketua Jurusan PJKR

Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd
NIP. 197002231995122001

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Bayu Pramudika Iwanda NIM 6101413043 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Judul RAGAM HASIL KREATIVITAS GURU PENJASORKES DALAM MEMODIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN DEMAK telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada Rabu, 09 Oktober 2019.

Panitia Ujian



Prof. Dr. Yandiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001

Sekretaris



Agus Widodo Suropto, S.Pd, M.Pd.
NIP. 198009072008121002

Dewan Penguji

1. Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd, M.Pd
NIP. 197703032006041003

(Ketua)

2. Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd
NIP. 197002231995122001

(Anggota)

3. Ricko Irawan, S.Pd., M.Pd
NIP. 198505212014041001

(Anggota)



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- “Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan). Tetaplah bekerja keras dan hanya kepada Tuhanmu lah kamu berharap (Q.S Al-Insyirah: 6-8)
- “Jangan pernah meremehkan waktu, sebab waktu tidak akan pernah kembali padamu”

PERSEMBAHAN :

Dengan tidak mengurangi rasa syukur saya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak Subarno dan Ibu Masamah yang selalu sabar, dan memberikan semangat serta doa.
2. Adikku Taufiq yang selalu perhatian dan member semangat untuk menyelesaikan skripsi.
3. Sahabatku yang selalu membantu dan memberi semangat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmad dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa berlimpah curahkan kepada Nabi Muhamad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Dengan judul yang diajukan “Ragam Hasil Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Memodifikasi Media Pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kabupaten Demak”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih yang terhormat.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian ini dapat terlaksana.
3. Ketua jurusan PJKR yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Ibu Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.. dan Bapak Ricko Irawan, S. Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu menyempatkan waktu untuk membimbing dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen beserta staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan terutama staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.

6. SMA Negeri se-Kabupaten Demak yang sudah memberikan ijin penelitian dan bantuan dalam memperoleh data untuk penyusunan skripsi.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan mendoakan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Atas segala doa, bantuan dan pengorbanan penulis, semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Desember 2019

Bayu Pramudika Iwanda
6101413043

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	... i
ABSTRAK.....	.. ii
PERNYATAAN.....	. iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	.. v
PENGESAHAN.....	. vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	. ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	.. 1
1.1Latar Belakang Masalah.....	1
1.2Identifikasi Masalah.....	5
1.3Pembatasan Masalah.....	5
1.4Rumusan Masalah.....	5
1. Tujuan penelitian.....	6
1. Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1 Secara Teoritis.....	6
1.6.2 Secara Praktis.....	6
BAB IILANDASAN TEORI.....	.. 7
2. Hakikat Kreativitas.....	7
2.1.1 Pengertian Kreativitas.....	7
2.1.2 Konsep Kreativitas.....	8
2.1.3 Ciri-ciri Kreativitas.....	9
2.1.4 Ciri-ciri Kreativitas.....	11
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas.....	12
b. Hakikat Guru Penjasorkes.....	14
1. Pengertian Guru.....	14
a. Kompetensi Pedagogik.....	14
b. Kompetensi Kepribadian.....	15
c. Kompetensi Profesional.....	16

d.	Kompetensi Sosial	16
c.	Hakikat Modifikasi	17
1.	Pengertian Modifikasi	17
2.	Mengapa Dimodifikasi	18
3.	Macam-macam Jenis Modifikasi.....	19
d.	Hakikat Media Pembelajaran	20
1.	Pengertian Media Pembelajaran.....	20
2.	Jenis-jenis Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani	22
3.	Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	23
4.	Manfaat Media Pembelajaran Pendidikan PendidikanJasmani.....	24
e.	Penelitian yang Relevan	25
f.	Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		28
3.1	Metode Penelitian.....	28
3.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
3.3	Subjek Penelitian.....	28
3.4	Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	29
3.4.1	Instrumen Penelitian	29
3.4.2	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4.2.1	Observasi	30
3.4.2.2	Wawancara	31
3.4.2.3	Dokumentasi	31
3.5	Validitas dan Keabsahan Data	31
3.6	Teknik Analisis Data	32
3.7	Prosedur Penelitian	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1	Deskripsi Penelitian	35
4.2	Hasil Penelitian.....	51
4.3	Hasil Penelitian.....	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		753
5.1	Simpulan.....	753
5.2	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....		xv
DAFTAR LAMPIRAN.....		xvi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Judul Skripsi ACC.....	86
Lampiran 2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Untuk Dinas PMPTSP.....	87
Lampiran 3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan PMPTSP.....	88
Lampiran 4	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Untuk SMA Negeri 1 Demak.....	89
Lampiran 5	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Untuk SMA Negeri 2 Demak.....	90
Lampiran 6	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Untuk SMA Negeri 3 Demak.....	91
Lampiran 7	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Untuk SMA Negeri 1 Karangtengah	92
Lampiran 8	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Untuk SMA Negeri 1 Sayung.....	93
Lampiran 9	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Untuk SMA Negeri 1 Guntur.....	94
Lampiran 10	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Untuk SMA Negeri 1 Mijen.....	95
Lampiran 11	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Untuk SMA Negeri 1 Dempet.....	96
Lampiran 12	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Untuk SMA 1 Karanganyar.....	97
Lampiran 13	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Untuk SMA Negeri 1 Wedung.....	98
Lampiran 14	Surat Izin Telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Demak.....	99
Lampiran 15	Surat Izin Telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 2 Demak.....	100
Lampiran 16	Surat Izin Telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 3 Demak.....	101
Lampiran 17	Surat Izin Telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Sayung.....	102
Lampiran 18	Surat Izin Telah Melakukan di SMA Negeri 1 Karangtengah..	103
Lampiran 19	Surat Izin Telah Melakukan di SMA Negeri 1 Guntur.....	104
Lampiran 20	Surat Izin Telah Melakukan di SMA Negeri 1 Mijen.....	105
Lampiran 21	Surat Izin Telah Melakukan di SMA Negeri 1 Dempet	106
Lampiran 22	Surat Izin Telah Melakukan di SMA Negeri 1 Karanganyar....	107
Lampiran 23	Surat Izin Telah Melakukan di SMA Negeri 1 Wedung.....	108

Lampiran 24	Pedoman Wawancara.....	109
Lampiran 25	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	111
Lampiran 26	Dokumentasi Penelitian di SMA Negeri 1 Demak.....	115
Lampiran 25	Dokumentasi Penelitian di SMA Negeri 2 Demak	119
Lampiran 26	Dokumentasi Penelitian di SMA Negeri 3 Demak.....	120
Lampiran 27	Dokumentasi Penelitian di SMA Negeri 1 Dempet.....	124
Lampiran 28	Dokumentasi Penelitian di SMA Negeri 1 Karangtengah	126
Lampiran 29	Dokumentasi Penelitian di SMA Negeri 1 Karanganyar.....	129
Lampiran 30	Dokumentasi Penelitian di SMA Negeri 1 Mijen	131
Lampiran 31	Dokumentasi Penelitian di SMA Negeri 1 Guntur	133
Lampiran 32	Dokumentasi Penelitian di SMA Negeri 1 Sayung	135
Lampiran 33	Dokumentasi Penelitian di SMA Negeri 1 Wedung	136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan zaman yang semakin pesat ini, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia untuk kelangsungan hidup yang lebih baik. Tanpa pendidikan mustahil sekelompok manusia dapat berkembang sesuai dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia sesuai dengan cita-cita yang diharapkannya. Pendidikan memiliki peranan yang penting untuk membina manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya.

Pendidikan yang benar dan berkualitas adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, maupun menumbuhkan kemauan, dan dapat membangkitkan generasi muda untuk menggali potensi dan mengembangkan secara optimal bagi kepentingan pembangunan bangsa (Mulyasa, 2005: 20).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah. Menurut Harsuki (2003:47) Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neoromuskuler, intelektual, dan emosional melalui aktivitas fisik. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan keolahragaan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) dapat berjalan dengan lancar dan sukses sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain : guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang

mendukung, dan penilaian. Dari beberapa unsur tersebut guru dan sarana prasarana merupakan unsur yang paling berpengaruh terhadap kelangsungan proses pendidikan penjasorkes yang baik. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, keterampilan motorik, pengetahuan, sikap, penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan seperti berikut (Mendiknas, 2006, p.513) : (1) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. (2) meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik. (3) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. (4) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. (5) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis. (6) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. (7) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat, kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Menurut Herman (1999:6), kreativitas sebagai proses dari kemampuan berpikir manusia untuk menciptakan sesuatu yang baru, dengan menghubungkan fakta, bahasan, informasi, benda, dan sesuatu keadaan.

Modifikasi merupakan kegiatan yang mengacu pada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat/sarana dan prasarana yang unik, baru dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Pelaksanaan modifikasi sangat diperlukan bagi setiap guru penjasorkes karena selain untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana juga untuk menciptakan sarana yang unik dan baru sehingga anak didik merasa senang dan tidak bosan dalam pembelajaran. Modifikasi sarana dan prasarana penjas merupakan salah satu solusi untuk setiap guru penjasorkes untuk mengembangkan kreatifitas dan untuk meminimalisir kekurangan sarana penjas untuk pembelajaran disekolah.

Melakukan modifikasi dalam konten, proses, dan produk di dalam kelas menentukan persiapan sebelumnya agar berhasil. Guru yang bijak akan mulai dengan skala yang konservatif dan menanjak ke perubahan-perubahan setelah siswa dan guru menjadi biasa dengan prosedur-prosedur baru.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang menunjang berjalannya proses pendidikan. Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang membuat pembelajaran berjalan lebih baik. Sarana dan prasarana yang baik mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Namun, guru tetap menjadi unsur yang paling utama terhadap berlangsungnya proses pendidikan. Guru professional seharusnya dapat mengembangkan sarana dan prasarana olahraga atau fasilitas yang lebih menarik sehingga proses pendidikan akan berjalan dengan lebih efektif dan menarik, sehingga anak didik kan merasa senang dan lebih bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Karena pada umumnya fasilitas pendidikan jasmani disekolah jumlahnya kurang dibandingkan dengan jumlah murid disetiap kelas. Sehingga guru penjasorkes harus mampu membawa siswa kedalam situasi belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan memunculkan dan mengembangkan kreativitas dengan memodifikasi media sehingga pembelajaran lebih menarik. Dengan memodifikasi media pembelajaran sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan fasilitas disekolah juga untuk

membuat variasi atau model pembelajaran yang lebih kreatif sehingga dari hal tersebut membuat peserta didik lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran.

Menurut Agus, S. Suryobroto (2004:4) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya/siswa. Sarana/ alat sangat penting dalam memberikan motivasi untuk anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sesungguhnya dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran penjas, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan.

Kondisi sebagian besar sekolah di Indonesia tidak memiliki fasilitas pendidikan jasmani yang cukup layak di beberapa cabang-cabang olahraga tertentu. Menghadapi hal itu guru penjasorkes hendaknya juga harus mengembangkan pembelajaran dengan membuat terobosan dengan memodifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan waktu pembelajaran juga lebih efektif karena peserta didik tidak banyak menunggu selama pergantian penggunaan alat. Dari modifikasi media pembelajaran juga dapat membuat peserta didik untuk lebih berfikir kritis sesuai dengan kreativitas guru saat pembelajaran. Media pembelajaran yang kreatif sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh yang akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri se-Kabupaten Demak masih banyak sekolah yang mempunyai keterbatasan fasilitas pendidikan jasmani yang belum layak. Sehingga proses pembelajaran kurang efektif selama pembelajaran. Namun dari keterbatasan fasilitas yang ada seharusnya memotivasi guru untuk lebih aktif sehingga memunculkan inovasi dengan membuat modifikasi media pembelajaran untuk lebih memajukan proses pembelajaran. Karena dengan perkembangan yang semakin pesat ini guru juga harus mampu menggunakan atau memanfaatkan media teknologi atau TIK dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Karena dengan memanfaatkan media

teknologi juga dapat dipergunakan untuk mempelajari gerakan-gerakan atau keterampilan gerak yang sukar untuk dipelajari peseta didik.

Berdasarkan masalah diatas, mendorong penulis untuk meneliti lebih dalam tentang ragam kreativitasguru penjasorkes dalam memodifikasi media pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri se-Kabupaten Demak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya fasilitas penjasorkes di SMA Negeri se-Kabupaten Demak.
2. Belum diketahui seberapa tinggi tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi media pembelajaran yang ada.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih fokus. Dengan keterbatasan peneliti baik dari segi waktu maupun dana, maka peneliti hanya membatasi masalah pada “ Ragam Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Memodifikasi Media Pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kabupaten Demak”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah :

“Bagaimana tingkat Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Memodifikasi Media Pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kabupaten Demak Tahun 2017/2018.”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang akan dikaji maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ragam kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi media pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri se-Kabupaten Demak tahun 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Secara Teoritis

1. Dapat dijadikan gambaran tentang tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi media pembelajaran untuk mengatasi keterbatasan fasilitas pendidikan jasmani di sekolah.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Secara Praktis

1. Manfaat bagi peneliti

Dari penelitian ini akan menambah wawasan penulis terkait dengan kondisi sarana dan prasarana mata pelajaran penjasorkes di SMA Negeri se-Kabupaten Demak. Sehingga pada saat mengajar besok penulis tidak terkejut dengan kondisi faktual fasilitas pendidikan jasmani yang ada sehingga dapat memicu penulis untuk lebih kreatif.

2. Manfaat bagi guru penjasorkes

Dapat dijadikan masukan atau bahan evaluasi agar dapat mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Bagi lembaga

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi SMA Negeri se-Kabupaten Demak dan lembaga pendidikan untuk lebih memperhatikan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani supaya lebih lengkap sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Kreativitas

2.1.1 Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan seorang guru dituntut untuk memiliki dan dapat menunjukkan proses kreativitas tersebut dalam pembelajaran. Kreativitas seseorang biasanya ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Sebagai orang yang dituntut untuk kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan sesuatu yang universal dan oleh karena itu semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan. Sehingga guru senantiasa dituntut untuk berusaha menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.

Menurut Mamat Supriatna (2006), kreativitas adalah kemampuan cipta, karsa dan karya seseorang untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru tersebut dapat ditemukan dengan menghubungkan atau menggabungkan sesuatu yang sudah ada. Kreativitas adalah bakat yang sudah dimiliki oleh setiap orang yang dapat dikembangkan dengan pelatihan atau dengan aplikasi yang tepat.

Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga pendidik yang kreatif yang mampu memberi sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta kepada kesejahteraan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan ini pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan

keaktivitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat dan negara.

2.1.2 Konsep Kreativitas

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam bentuk yang berbeda-beda. Yang penting terhadap dunia pendidikan adalah bahwa bakat tersebut dapat dan perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan sehingga dapat berguna bagi kehidupan individu sendiri, masyarakat maupun bagi negara.

Sehubungan dari uraian diatas kita dapat meninjau dari empat konsep dari kreativitas, yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk (4P dari kreativitas).

1. Pribadi

Kreativitas merupakan suatu ungkapan atau ekspresi dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan pribadi yang unik inilah yang diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif.

2. Pendorong (*Press*)

Bakat yang kreatif akan terwujud jika adanya dorongan dan dukungan dari lingkungan sekitarnya, ataupun jika ada dorongan yang kuat dari dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya bakat kreatif. Jadi bakat kreatif dapat berkembang dengan baik apabila dapat dorongan dari lingkungan yang mendukung, dan sebaliknya bakat kreatif juga dapat terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang.

3. Proses

Untuk mengembangkan kreativitas, perlu adanya kesempatan untuk menyibukan diri secara kreatif. Dari hal tersebut hendaknya dapat merangsang daya kreativitas individu dalam kegiatan yang kreatif. Memberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri secara kreatif juga sangat penting, sehingga kegiatan tersebut terjadi tanpa adanya tekanan dari lingkungan luar sehingga individu dapat berkreasi

dengan maksimal. Kemudian yang perlu dilakukan adalah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu menuntut dihasilkan produk-produk kreatif yang bermanfaat.

4. Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan sebuah produk kreatif adalah dimana kondisi pribadi dan kondisi lingkungan mampu mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses kesibukan atau kegiatan yang kreatif. Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi yang kreatif, dengan dorongan internal maupun eksternal untuk kegiatan secara kreatif, maka akan menghasilkan produk-produk dari kreativitas yang bermakna.

2.1.3 Ciri-ciri Kreativitas

Beberapa ahli tokoh berpendapat terkait dengan ciri-ciri kreativitas yang ada didalam diri seseorang, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Conny R. Semiawan (2009: 136) ciri-ciri kreativitas adalah:
 - a) Berani mengambil resiko.
 - b) Memainkan peran yang positif berfikir kreatif.
 - c) Merumuskan dan mendefinisikan masalah.
 - d) Tumbuh kembang mengatasi masalah.
 - e) Toleransi terhadap masalah ganda (*ambiguty*).
 - f) Menghargai sesama dan lingkungan sekitar.
2. Sedangkan menurut Utami Munandar (2009: 10) ciri-ciri kreativitas tersebut dibedakan menjadi dua yaitu ciri kognitif (*aptitude*) dan ciri non-kognitif (*non-aptitude*). Ciri kognitif (*aptitude*) dari kreativitas terdiri dari orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaboratif. Sedangkan ciri nonkognitif dari kreativitas meliputi motivasi, kepribadian, dan sikap kreatif. Kreativitas baik itu yang meliputi ciri kognitif maupun non- kognitif merupakan salah satu potensi yang penting untuk dipupuk dan dikembangkan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri kreativitas atau orang kreatif secara garis, yaitu :

- a. Memiliki kemampuan dalam melihat masalah.
- b. Memiliki kemampuan menciptakan ide atau gagasan untuk memecahkan masalah.
- c. Terbuka pada hal-hal baru serta menerima hal-hal tersebut.

Manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan akal dan kemampuan yang dapat digunakan dalam setiap situasi dan tantangan dalam kehidupan. Perubahan perkembangan yang semakin pesat ini menuntut manusia untuk dapat beradaptasi dan mengembangkan pola pikir secara luas untuk dapat bertahan hidup dengan layak. Mengembangkan kreativitas juga sangat dibutuhkan manusia untuk dapat mengatasi situasi yang ada dan masalah disekitar secara spontanitas. Sehingga kreativitas seorang sangat perlu untuk ditingkatkan sesuai dengan pendapat Munandar (2009: 31) terkait tentang pentingnya pengembangan kreativitas, yaitu :

1. Dengan berkreasi, orang dapat mewujudkan dirinya, perwujudan dirinya, perwujudan diri tersebut termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Menurut Maslow (Munandar, 2009) kreativitas juga merupakan manifestasi dari seseorang yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya.
2. Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran dalam pendidikan (Guilford, 1967). Di sekolah yang terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan, dan penalaran (berpikir logis).
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungannya tetapi juga memberi kepuasan pada individu.
4. Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Bersikap untuk selalu kreatif sangat berguna untuk diri sendiri maupun masyarakat. Pada diri sendiri sangat baik karena dapat mendorong aktualisasi potensi yang dimiliki. Dan untuk lingkungan masyarakat dapat memberikan kepuasan karena

tindakan yang dilakukan dalam waktu yang lebih cepat dan tepat dan merupakan hasil karya yang baru dan unik.

2.1.4 Ciri-ciri Kreativitas

Menurut Wallas yang dikutip oleh Solso (1991), dikutip dari Ngilimun dkk (2013:52) kreativitas muncul dalam empat tahapan sebagai berikut :

a) Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini terkait dengan pengenalan masalah. Dari pengumpulan masalah tersebut sehingga dapat mengumpulkan informasi yang relevan untuk melihat hubungan antara kaidah-kaidah yang ada namun belum menemukan sesuatu. Pada tahap ini baru menjajaki kemungkinan-kemungkinan yang ada.

b) Tahap Inkubasi

Dalam tahap inkubasi ini dikenal luas sebagai tahap penyimpanan informasi yang sudah dikumpulkan pada tahap persiapan. Dalam proses mengaitkan ide, pikiran sebenarnya melakukan proses, termasuk berikut ini :

1. Menjajarkan : mengambil satu gagasan dan mengadunya dengan ide lain, dari kontras muncul ide baru.
2. Memadukan : meminjam sifat aspek dari dua ide dan menyatukannya untuk bersama-sama membentuk ide baru.
3. Menyusun atau memilih : menggabungkan banyak ide untuk membentuk suatu sintesis dipuncak atau dasar, ide yang benar-benar bary, yang menyatukan seluruh elemen.
4. Mengitari : dimulai dengan gambaran kabur ide baru, kemudian mempersempitnya pilihan untuk mendapatkan suatu konsep pokok yang manjur.
5. Membayangkan : menggunakan imajinasi dan fantasi untuk menghasilkan ide baru dari ide lama.

c) Tahap Pencerahan

Tahap pencerahan yaitu dimana suatu gagasan yang baru muncul dalam pikiran.

d) Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan terakhir atau tahap pelaksanaan ini menjadi tolak ukur dimana seseorang memberi bentuk pada ide atau gagasan yang baru untuk meyakinkan bahwa gagasan tersebut dapat diterapkan dan dimanfaatkan.

2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas menurut Rogers (dalam Munandar, 1999) adalah:

1. Faktor internal individu

Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas, diantaranya :

- 1) Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha *defense*, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan demikian individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan.
- 2) Evaluasi internal, yaitu kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan ciptaan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain.
- 3) Kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

2. Faktor eksternal (Lingkungan)

Faktor eksternal (lingkungan) yang dapat mempengaruhi kreativitas individu adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis. Peran kondisi lingkungan mencakup lingkungan dalam arti kata luas yaitu masyarakat dan kebudayaan. Kebudayaan dapat mengembangkan kreativitas jika kebudayaan itu memberi kesempatan adil bagi pengembangan kreativitas potensial yang dimiliki anggota masyarakat. Adanya kebudayaan *creativogenic*, yaitu kebudayaan yang memupuk dan mengembangkan kreativitas dalam masyarakat, antara lain :

- 1) Tersedianya sarana kebudayaan, misal ada peralatan, bahan dan media.
- 2) Adanya keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan bagi semua lapisan masyarakat.
- 3) Menekankan pada *becoming* dan tidak hanya *being*, artinya tidak menekankan pada kepentingan untuk masa sekarang melainkan berorientasi pada masa mendatang.
- 4) Memberi kebebasan terhadap semua warga negara tanpa diskriminasi, terutama jenis kelamin.
- 5) Adanya kebebasan setelah pengalaman tekanan dan tindakan keras, artinya setelah kemerdekaan diperoleh dan kebebasan dapat dinikmati.
- 6) Keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan yang berbeda.
- 7) Adanya toleransi terhadap pandangan yang berbeda.
- 8) Adanya interaksi antara individu yang berhasil.
- 9) Adanya insentif dan penghargaan bagi hasil karya kreatif.

Sedangkan lingkungan dalam arti sempit yaitu keluarga dan lembaga pendidikan. Didalam lingkungan keluarga orang tua adalah pemegang otoritas, sehingga peranannya sangat menentukan pembentukan kreativitas anak. Lingkungan pendidikan cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir anak didik untuk menghasilkan produk kreativitas, yaitu berasal dari pendidik.

b. Hakikat Guru Penjasorkes

1. Pengertian Guru

Guru adalah profesi atau jabatan yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai seorang guru ini tidak semua orang dapat melakukan tanpa memiliki keahlian yang khusus. Apalagi jika ingin menjadi guru yang professional. Karena untuk menjadi seorang guru harus memiliki syarat-syarat tertentu sehingga dapat mengembangkan anak didik untuk lebih maju dan dapat memotivasi anak didik untuk lebih berkembang. Guru adalah unsur penting di dalam keseluruhan sistem pendidikan. Karena itu peranan dan kedudukan guru demi meningkatkan mutu dan kualitas anak didik harus diperhitungkan dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa:

“kompensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik adalah :

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi peserta didik.
 - 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
 - 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran.
 - 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.
- b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa yang arif dan berwibawa, dapat menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub dalam kompetensi kepribadian tersebut meliputi:

1. Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang ada.
2. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etod kerja sebagai guru.
3. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
5. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang dapat diteladani peserta didik.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional adalah suatu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah. Berikut adalah beberapa kriteria dalam kompetensi professional secara lebih lengkap antara lain yaitu:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sesuai bidang pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan profesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
4. Mampu memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan suatu sikap dimana seorang guru mampu berkomunikasi dengan baik dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga

kependidikan, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial yang baik memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

1. Mampu bersikap inklusif, bertindak secara objektif, serta tidak diskriminatif karena perbedaan jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
3. Dapat beradaptasi ditempat tugas diseluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Dapat berkomunikasi secara lisan maupun tertulis.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh semua guru guna melaksanakan tugas profesinya dalam melaksanakan pembelajaran disekolah.

Sudjana (1989:19) berpendapat bahwa kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat digolongkan kedalam empat kemampuan yaitu :

- a. Merencanakan program belajar mengajar.
- b. Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar.
- c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
- d. Menguasai bahan belajar mengajar.

c. Hakikat Modifikasi

1. Pengertian Modifikasi

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru pendidikan jasmani untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang ada dan untuk membuat pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga membuat peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan senang.

Sebagian besar sekolah tidak memiliki fasilitas pembelajaran untuk kegiatan penjas yang memadai, baik dari segi mutu maupun jumlahnya. Padahal sarana, prasarana dan media pembelajaran tersebut sangat menentukan dalam proses kegiatan pembelajaran penjas yang berkualitas.

Minimnya fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani disekolah menuntut guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif sehingga dapat menciptakan peralatan dan perlengkapan sebagai penunjang masalah keterbatasan sarana dan prasarana ataupun sebagai model pembelajaran yang bervariasi untuk menciptakan pembelajaran yang baik. Guru yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi fasilitas yang sudah ada menjadi bentuk yang baru dan lebih menarik sehingga akan membuat peserta didik merasa senang selama mengikuti pembelajaran.

Dengan memodifikasi fasilitas atau media pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan mengganggu aktivitas siswa dalam melakukan pendidikan jasmani. Malahan sebaliknya, dengan memodifikasi fasilitas dan media pembelajaran akan membuat peserta didik lebih antusias selama pembelajaran dan mampu bergerak serta riang gembira selama proses pembelajaran yang dilakukan.

2. Mengapa Dimodifikasi

Keterbatasan fasilitas penjas yang ada disekolahan menjadi kendala yang serius dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Modifikasi dilakukan sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi keterbatasan fasilitas yang ada dan untuk menciptakan variasi yang baru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Ngasmain dan Soepartono (1997) alasan utama mengapa perlu diadakan modifikasi adalah:

1. Siswa bukanlah orang dewasa yang memiliki kematangan dan mental selengkap orang dewasa.
2. Pendekatan pendidikan jasmani selama ini kurang efektif, hanya bersifat monoton sehingga membuat pembelajaran kurang menarik.

3. Fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani yang ada selama ini hamper semuanya didesain untuk orang dewasa.

Aussie (1996) mengembangkan modifikasi di Australia dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Siswa-siswa belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa.
2. Berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada siswa.
3. Olahraga yang dimodifikasi mampu mengembangkan keterampilan peserta didik lebih cepat dibandingkan dengan peralatan yang standar untuk orang dewasa.
4. Olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada peserta didik.

Dari pendapat diatas, modifikasi dilakukan sebagai suatu alternatif dalam pendidikan jasmani di sekolah, karena pendekatan ini mempertimbangkan tahapan perkembangan dan karakteristik peserta didik, sehingga siswa akan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan senang dan gembira.

3. Macam-macam Jenis Modifikasi

Menurut Aussie (1996) menjelaskan beberapa komponen-komponen penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat dimodifikasi meliputi:

1. Ukuran, berat atau bentuk peralatan yang digunakan.
2. Lapangan permainan.
3. Waktu atau lamanya permainan.
4. Peraturan permainan.
5. Jumlah pemain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam proses pendidikan jasmani di sekolah. Fasilitas yang standar untuk cabang olahraga tertentu, belum tentu memenuhi syarat untuk digunakan oleh peserta didik. Modifikasi fasilitas yang sudah ada atau menciptakan

yang baru merupakan salah satu alternatif yang dapat dikembangkan guru sebagai upaya untuk menyesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik.

d. Hakikat Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar. Media dapat diartikan sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Secara umum dinyatakan bahwa media juga sering disebut perangkat lunak atau materi, maksudnya adalah segala hal yang memuat pesan atau bahan ajar untuk mentransmisikan melalui suatu alat tertentu.

R. Rahardjo (1984:48) menyatakan bahwa media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyaluran ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar.

Berdasarkan anggapan yang lebih modern, media mempunyai kemampuan yang lebih luas dari hanya sekedar alat bantu. R. Rahardjo (1984:51) secara lebih rinci mengemukakan kemampuan tersebut sebagai berikut :

1. Membuat kongkrit konsep yang abstrak.
2. Membawa objek berbahaya atau sukar yang didapat dilingkungan belajar.
3. Menampilkan objek yang terlalu besar, misalnya lapangan bola, lapangan basket dan sebagainya.
4. Mengamati gerakan yang terlalu cepat, misalnya dengan slow motion.
5. Memungkinkan siswa berinteraksi dengan lingkungannya.
6. Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi terhadap pengalaman belajar siswa.
7. Membangkitkan motivasi.
8. Member kesan perhatian individu untuk seluruh anggota kelompok belajar.

9. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
10. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak, mengatasi batasan waktu dan ruang, dan mengontrol arah maupun kecepatan belajar siswa.

Kemampuan tersebut jelas dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan proses belajar mengajar pendidikan jasmani, misalnya saat menayangkan gerak lambat suatu tugas gerak, saat menampilkan gerakan-gerakan yang sulit dipahami dan berbahaya dan sebagainya. Kreativitas guru disini sangat dibutuhkan untuk mendesain media pembelajaran yang menarik untuk pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala benda dan alat untuk membantu pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Wijaya (1994:137) mengartikan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar yang berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Sebagai komponen dalam sistem pembelajaran, media pembelajaran mempunyai fungsi yang sama penting dengan komponen sistem pembelajaran yang lainnya. Media juga digunakan untuk menghindari hal-hal yang menghambat proses komunikasi dan memperjelas proses komunikasi antara guru dan siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- 1) Menghindari terjadinya verbalisme, sehingga siswa dapat memiliki persepsi yang sama terhadap konsep yang dijelaskan.
- 2) Membangkitkan minat siswa akan motivasi belajar.
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan ukuran.
- 4) Dapat digunakan oleh siswa untuk belajar mandiri tanpa kehadiran guru.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat membantu selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kemampuan guru dalam membuat, memilih, mengorganisir dan merawat atau

menyimpan media atau alat pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang berkualitas.

Dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran ini guru harus dapat menyesuaikan dengan tujuan, isi bahan pembelajaran dan isi dari pokok bahasannya. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran antara lain adalah:

- 1) Media pembelajaran yang akan digunakan harus dapat digunakan untuk mencapai tujuan.
- 2) Media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.
- 3) Kualitas atau mutu media pembelajaran yang digunakan hendaknya baik dan menarik.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Perkembangan teknologi pendidikan dan komunikasi yang semakin pesat, hal ini juga berdampak dengan perkembangan media pembelajaran yang pesat baik dari segi kualitas, dan jenis media pembelajaran pun menjadi lebih banyak variasi. Jenis-jenis media pembelajaran tersebut secara garis besar adalah : papan tulis, media cetak, media grafis, media kaset, media film, media slide, media televisi, media video, media mekanik yang khusus sebagai media untuk membantu keterampilan gerak.

Menurut Rudy Bretz yang dikemukakan R. Rahardjo (1984:53) jenis-jenis media itu dapat digolongkan menjadi tujuh kelompok. Ketujuh kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

1. Media audio visual gerak merupakan media yang paling lengkap, yaitu media yang menggunakan audio visual dan gerak.
2. Media audio visual diam, media kedua dari segi kelengkapan kemampuannya karena ia memiliki semua kemampuan yang ada pada golongan sebelumnya kecuali penampilan gerak.

3. Media audio semi gerak, suatu media yang memiliki kemampuan untuk menampilkan suara disertai gerakan inti secara linier, jadi tidak dapat menampilkan gerakan nyata secara utuh.
4. Media visual gerak memiliki kemampuan seperti media audio visul namun perbedaannya tidak memiliki penampilan suara.
5. Media visual diam mempunyai kemampuan untuk menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak dapat menampilkan suara ataupun gerak
6. Media audio adalah media yang hanya memanipulasi kemampuan-kemampuan suara semata-mata.
7. Sedangkan media cetak merupakan media yang hanya dapat menampilkan informasi berupa huruf dan angka.

3. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pemilihan yang tepat terhadap menentukan media pembelajaran sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran. Karena dilihat dari jenis-jenis media pembelajaran yang beraneka ragam diharapkan dapat menentukan media pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Agar penggunaannya dapat efektif sebaiknya dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang harus diperhatikan adalah:

1. Tujuan pemilihan harus jelas.
2. Media itu harus dikenali sifat dan cirri-cirinya.
3. Pemilihan media sebaiknya berdasarkan kriteria tertentu sebagai pegangan atau patokan.

Ketentuan-ketentuan tersebut merupakan ketentuan yang umum sifatnya, sedangkan untuk kriteria yang lebih spesifik adalah:

1. Menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Media yang dipilih ini benar-benar dapat membantu tercapainya tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
2. Pemilihan sesuai dengan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan.

3. Keadaan siswa yang meliputi kemampuan pengetahuan, dan besarnya kelompok.
4. Ketersediaannya media tersebut disekolah.
5. Mutu teknisi media itu harus terjamin.
6. Biaya pembuatan, pengoperasian, pemeliharaan dan harganya.

4. Manfaat Media Pembelajaran Pendidikan Pendidikan Jasmani

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- d. Pembelajaran lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainya.

Adapun juga manfaat media pembelajaran bagi pengajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan.
- b. Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran dengan baik.
- c. Memberikan kerangka sistematis secara baik.
- d. Memudahkan kembali pengajar terhadap materi pembelajaran.
- e. Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian dalam pembelajaran.
- f. Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.
- g. Meningkatkan kualitas pembelajaran.

e. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian Arman yang berjudul “ Survei Sarana Prasarana Olahraga Dengan Efektifitas Pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli”. Dimana dari penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh SMP Negeri, guru penjasorkes dan seluruh siswa yang ada di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli, yang terdiri dari 3 SMP, 3 guru dan semua siswa kelas 3 SMP Negeri di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli sebanyak 135 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan : keadaan sarana dan prasarana penunjang aktifitas pendidikan jasmani pada SMP Negeri di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di tiap cabang masing-masing berbeda. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata presentase untuk cabang olahraga atletik menunjukkan keadaan sarana 11,97% sehingga dengan kategori kurang sekali dan prasarananya 22,94% dengan kategori baik. Cabang olahraga permainan keadaan sarananya 22,94% dalam kategori kurang dan keadaan prasarana 66,66% dengan kategori baik.
2. Mudjihardjo Suwito (2010), dalam penelitian yang berjudul “Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjas SD se-Kecamatan Mijen Kota Semarang, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tingkat ketersediaan sarana prasarana pembelajaran penjas pada mata pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga SD se-Kecamatan Mijen Kota Semarang tahun pembelajaran 2009/2010 dalam kategori kurang dengan rincian ada 19 SD 79%, yang termasuk dalam kategori kurang, 4 SD 17% dalam kategori cukup, dan hanya 1 SD 4% yang dalam kategori baik.

3. Penelitian yang berjudul “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Kudus” yang disusun oleh Ichda Hardianti (2011) pada umumnya dalam kategori kurang baik. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran penjas yang dapat disediakan SMA Negeri se-Kabupaten Kudus dikarenakan kemampuan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana mata pelajaran pendidikan jasmani relatif terbatas.

f. Kerangka Berfikir

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan belajar mengajar yang sebagian inti dari proses tersebut merupakan aktifitas fisik atau keterampilan gerak. Fasilitas atau alat merupakan salah satu faktor penting penjang berjalannya proses pendidikan yang berkualitas. Keberadaan fasilitas atau media pembelajaran yang bermutu juga dapat membantu pemahaman peserta didik terhadap suatu pelajaran yang rumit dan sukar untuk dimengerti.

Kebutuhan fasilitas dan media pembelajaran dalam pendidikan jasmani sangat beragam baik dari segi jenis maupun jumlahnya bergantung dengan cabang olahraga yang dipelajari. Keberadaan fasilitas dan media pembelajaran yang ada di sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Namun keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran juga seharusnya tidak menjadikan seorang guru pendidikan jasmani bersikap pasif dengan keadaan yang ada. Guru pendidikan jasmani harus bisa kreatif memanfaatkan sesuatu yang ada disekitar untuk pembelajaran yang lebih menarik dan juga akan memperlancar proses pendidikan. Kreativitas merupakan daya cipta seseorang dalam membuat gagasan atau ide baru dengan memanfaatkan lingkungan atau menggabungkan sesuatu hal yang sudah ada namun dengan penciptaan yang lebih baru sehingga terlihat lebih menarik dan dapat membuat peserta didik lebih antusias.

Kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi fasilitas dan media pembelajarn sangat bermanfaat untuk mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani juga dapat membuat pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga

peserta didik merasa senang selama pembelajaran dan dapat lebih mudah mengerti pembelajaran semula sukar. Modifikasi ini juga berguna untuk merangsang anak didik untuk lebih terampil dalam melakukan olah gerak tubuh sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Kreativitas guru pendidikan jasmani dapat dilihat dari bagaimana guru tersebut dapat memodifikasi atau memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dan membuat media pembelajaran yang menarik untuk membuat peserta didik lebih antusias.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang ragam hasil kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi media pembelajaran penjasorkers di SMA Negeri se Kabupaten Demak dapat disimpulkan bahwa :

Penelitian ini dilakukan di 10 SMA Negeri di kabupaten Demak. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 8 SMA Negeri Demak yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan layak digunakan untuk pembelajaran penjasorkes, dan ada dua SMA Negeri di Kabupaten Demak yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang layak digunakan untuk pembelajaran penjasorkes. Kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi media pembelajaran penjasorkes, di SMA Negeri se-Kabupaten Demak bisa dikatakan kurang. Karena guru penjasorkes kurang melakukan modifikasi media penjasorkes untuk pembelajaran. Guru penjasorkes biasanya memanfaatkan sarana yang sudah ada disekolah, dan hanya memodifikasi metode pembelajarannya. Ada tiga SMA Negeri di Kabupaten Demak yang guru penjasorkesnya membuat modifikasi media pembelajaran penjasorkes yaitu, SMA Negeri 3 Demak, SMA Negeri 1 Mijen dan SMA Negeri 1 Dempet. Guru penjasorkes di SMA tersebut aktif membuat modifikasi media pembelajaran penjasorkes. Modifikasi tersebut dengan memanfaatkan barang bekas yang sudah tidak terpakai. Di SMA Negeri 3 Demak juga membuat alat palang tunggal sendiri dengan menggunakan besi bekas yang sudah tidak terpakai sehingga menghemat biaya untuk membeli yang baru.

Dari hasil penelitian tersebut juga ada guru penjasorkes yang kurang menguasai materi saat pembelajaran sehingga materi yang diterima murid kurang tepat untuk praktek penjasorkes.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun beberapa saran yang perlu disampaikan penulis yaitu

1. Alat yang sudah ada dijaga atau dimanfaatkan untuk membuat modifikasi metode pembelajaran.
2. Seharusnya sebelum pembelajaran guru harus belajar dulu sehingga dapat menguasai materi dengan baik saat penyampaian materi.
3. Seharusnya guru harus lebih aktif untuk membuat modifikasi media pembelajaran sehingga dapat mengembangkan pembelajaran.
4. Guru harus lebih jeli melihat kesulitan murid saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- AgungSunarno, Syaifullah. 2011. *Metode Penelitian Keolahragaan*. Surakarta. Yuma Pustaka
- EgaTrisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung. CV.Alfabeta
- Hamid Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Pontianak. CV.Alfabeta
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT.RinekaCipta
- Ibrahim, Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT.RinekaCipta
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- OemarHamalik. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan PendekatanSistem*. Bandung: PT.BumiAksara
- Oemar Hamalik.2010. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta. PT.BumiAksara. Cet, 7
- Suryabrata, Sumadi. 1989. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Rajawali
- Utami Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas AnakBerbakat*. Jakarta. PT.RinekaCipta
- UzerUsma. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya
- Wardiman.1997. *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan Ibtek*. Bandung. CV.Alfabeta
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta. Kharisma Putra Utama. Ed.1, Cet,